

YESUS, RAJA MAHA ESA! ¹

Suatu hari, seorang Kristen mengalami kebingungan ketika menjawab pertanyaan dari seorang Muslim: “Tuhan orang Kristen ada tiga, ya?!”. Meski geram karena ‘dituduh’ memiliki ‘tiga’ Tuhan, namun orang Kristen tersebut tetap sulit untuk menjawab pertanyaan tadi secara tegas dan singkat untuk meyakinkan orang Muslim tadi bahwa sesungguhnya Tuhannya adalah Esa adanya. Kebanyakan orang Kristen merasa terikat dan tak berdaya untuk menjawab pertanyaan di atas tadi karena sulitnya menjelaskan dogma ‘trinitas’, yakni ‘Tuhan Bapa, Tuhan Putra, dan Tuhan Roh Kudus’ yang merupakan ‘tiga pribadi namun satu’. Dogma yang sudah sedemikian lama membatin di dalam kehidupan pemimpin dan umat agama Kristen. Langsung atau tidak, ketidakmengertian dalam menjelaskan ke-Esa-an Yesus pada kasus di atas akan berdampak terhadap penginjilan yang dilakukan kepada orang-orang yang membutuhkan keselamatan.

Pembaca budiman, Buku ini akan menjelaskan kepada Saudara ke-Esa-an Yesus sebagai Raja dan Juruselamat manusia, dari sudut pandang atau wawasan Injil Kerajaan Sorga yang diberitakan Yesus [**Mat.9:35**], bukan dari sudut pandang atau wawasan agama (Kristen).² Oleh karena Injil Kerajaan Sorga itu begitu misteriusnya, sehingga untuk memahaminya harus dituntun oleh Kerajaan Sorga dan dikaruniakan sesuai kemauan Yesus

¹ Penulis: R. Sinaga, e-mail: r.sinaga@yahoo.com, Jakarta, 5 November 2008.

² **Mat.9:35**: “Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan **Injil Kerajaan Sorga** serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.” Saudara Pembaca silakan periksa pula ayat-ayat berikut: **Mat.4:23**; **Mat.24:14**; **Mark.1:15**; **Luk.4:43**; **Luk.8:1**; dan seterusnya. Murid-murid Yesus mengambil langkah yang sama meniru Gurunya: memberitakan Injil Kerajaan Sorga bukan memberitakan agama Kristen [**Kis.8:12**; **Kis.8:35**; dan lain-lain]. Murid-murid menyebut diri mereka sebagai **hamba Yesus**, bukan ‘umat agama Kristen’, periksalah **Rm.1:1**; **Kol.4:12**; **2Pet.1:1**; **Yud.1:1**; dll]. Sehingga jelaslah hubungan antara murid dan Yesus pada saat itu: Tuan (Lord) dan hamba (Inggris: servant, Yunani: doulos). Sebutan ‘Kristen’ sendiri baru muncul di Antiokhia [**Kis.11:26**. “**Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen**”]. Menyusul kemudian, lahirnya ‘agama Kristen’, yang dipopulerkan oleh para Theolog masa itu, bahkan sampai masa kini. Yesus sendiri tidak membawa agama (Kristen) ke muka bumi ini. Yesus tidak pernah mensyaratkan ritual keagamaan, menentukan hari ibadah, dll. Sebaliknya, disabdakanNya [**Mat.18:20**]: “**Sebab di mana dua atau tigaorang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.**”

sendiri. Yesus menyampaikan ini kepada murid-murid, dalam **Mat.13:11: Jawab Yesus: "Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia misteri Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak."** Dalam teks bahasa Inggrisnya, Mat.13:11 ini berbunyi: *He answered and said to them, "Because it has been given to you to know the mysteries of the kingdom of heaven, but to them it has not been given."*

Penerjemahan yang lebih tepat seharusnya adalah 'misteri' bukan 'rahasia'. Definisi **mystery** (Inggris): *a religious truth that one can know only by revelation and cannot fully understand.*³ Dalam bahasa Indonesia: suatu kebenaran yang hanya dapat diketahui oleh seseorang melalui hikmat (wahyu) dan tidak dapat dimengerti sepenuhnya (kecuali oleh Yang Empunya misteri).

Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, yakni bahasa Yunani, Mat.13:11 berbunyi: **o de [AND HE] apokriyeiv [ANSWERING] eipen [SAID] autoiv [TO THEM,] oti [BECAUSE] umin [TO YOU] dedotai [IT HAS BEEN GIVEN] gnwnai [TO KNOW] ta [THE] musthria [MYSTERIES] thv [OF THE] basileiav [KINGDOM] twv [OF THE] ouranwn [HEAVENS] ekeinoiv de ou [BUT TO THEM] dedotai [IT HAS NOT BEEN GIVEN.]**

Oleh karena itu, bagi Pembaca yang mau meneruskan membaca buku ini, silakan mengucapkan doa berikut, agar pemahaman yang diperoleh adalah pemahaman yang benar seturut wawasan Injil Kerajaan Sorga;

Saya bermohon tuntunan Roh Yesus di dalam memahami kebenaran yang disampaikan dalam buku ini dalam wawasan Injil Kerajaan Sorga. Kiranya Yesus memberikan saya roh hikmat dan pengertian. Semua roh jahat yang mau mengganggu saya dalam pembacaan ini, saya perintahkan menyingkir demi nama Yesus. Saya juga menyingkirkan sumbat-sumbat Iblis dari dalam batinku. Leluasa kiranya Roh Yesus mengajari saya. Saya bermohon, kiranya kuasa Yesus membungkus saya dan Yesus mengutus malaikat sorga untuk menjaga saya dalam pembacaan ini. Mulialah Yesus, Raja Sorga yang menciptakan saya. Amin.

³ Sumber: <http://www.m-w.com/dictionary/mystery>. Terakhir dikunjungi (last visited) 20 November 2008. Definisi **musthriion** (Yunani), baca: moos-tay'-ree-on: *generally mysteries, religious secrets, confided only to the initiated and not to ordinary mortals.*

I. DOGMA TRINITAS: MEMBINGUNGKAN?

Sebagian besar orang Kristen mengalami kesulitan untuk menjelaskan dogma 'trinitas' yang cukup 'berat' ini. Karena begitu rumitnya, sehingga sewaktu dihadapkan dengan orang-orang yang mempertanyakan tentang ke-Esa-an Yesus, orang Kristen menjadi 'gagap' dan tidak mampu menjelaskan 'trinitas' dengan sempurna, selalu ada yang ketinggalan, terjadi perbantahan, bahkan penjelasannya bisa berjam-jam! Sering sekali, di dalam penginjilan, para Penginjil tidak selalu memiliki keistimewaan keleluasaan waktu yang panjang (sering sekali berlangsung dalam hitungan menit!) dalam menyampaikan tentang Yesus kepada orang yang membutuhkan keselamatan, apalagi kepada orang-orang 'fundamentalis' yang belum percaya. Malahan, kalau penyampaian bertele-tele dan berliku-liku akan memberi celah bagi Iblis untuk membuat orang yang sedang diinjili merasa bosan dan merasa diceramahi. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi Kerajaan Sorga.

Bagaimana mungkin seorang Penginjil dapat meyakinkan orang yang diinjili untuk mengerti bahwa TUHAN yang disembah orang Kristen adalah 'tiga pribadi namun satu', sulit memang. Sesungguhnya kesulitan ini terjadi karena Pemimpin agama Kristen masa itu sudah 'mengkotak-kotakkan' Tuhan Yang Maha Pencipta ke dalam 'tiga pribadi'. Asal-muasal dari munculnya paham 'trinitas' ini adalah pemahaman yang berkembang di kalangan Theolog pada masa awal sejarah gereja besar pada saat itu. Kontroversi 'trinitas' menimbulkan pertentangan pendapat di antara para Theolog dan pemimpin Gereja, karena tidak mempunyai konsepsi yang jelas di antara mereka sendiri. Yesus sendiri tidak pernah mengajarkan tentang 'trinitas'.

Rumusan 'trinitas' berasal dari seorang Theolog yang bernama Athanasius, seorang gerejawan dari Alexandria, Mesir, rumusannya tersebut selanjutnya diterima oleh Konsili (Dewan) Nicea Gereja Katolik tahun 325, artinya lebih dari tiga abad sesudah masa Anak Manusia di bumi. Paham atau dogma 'trinitas' itu sendiri menimbulkan kelinglungan di antara para ahli agama Kristen masa itu, bahkan kelinglungan tersebut diwariskan sampai sekarang. Lebih ironis lagi, hal tersebut sudah diketahui oleh orang-orang yang bukan Kristen (Muslim, dll) dan memanfaatkan kelinglungan tersebut untuk memojokkan orang-orang Kristen dan membuat kebanyakan Penginjil 'gagap' dalam menjelaskan urusan ini.

Biarlah para Theolog dan pemimpin Gereja yang bertanggung-jawab dalam menjelaskan dogma tersebut, bagi murid Yesus yang mau belajar pada Yesus, cukup menjelaskan dengan sederhana saja bahwa **Yesus, Raja Sorga, Esa!** Bantahan-bantahan yang timbul akan tertutupi, tidak ada celah, apabila murid Yesus sudah menutup diri dari perbantahan yang berkisar pada urusan 'jumlah' pribadi Tuhan Yang Maha Pencipta. Hal ini akan semakin diperjelas dalam bagian-bagian mendatang dalam Buku Kecil ini.

II. BAPA DAN ANAK DAN ROH KUDUS

Sesungguhnya Yesus sedang mengajarkan kepada murid-murid untuk mengenal bahwa Bapa dan Anak dan Roh Kudus adalah "**Yesus**" di dalam **Mat. 28:19: "...Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus"**

Sabda dalam Mat.28:19 tersebut, kalau dibaca dalam tuntunan hikmat sorgawi, sangat jelas (eksplisit) berbicara tentang **nama** bukan sedang mengajarkan paham 'trinitas'! Para murid Yesus yang mengenal secara pribadi *nama* yang dimaksudkan Mat.28:19 di atas tadi, pastilah akan membaptis di dalam *nama* tersebut.

Mari kita lihat, di dalam nama siapa para murid membaptis, silakan periksa catatan dalam Kisah Para Rasul, antara lain, berikut ini:

- ☞ **Kis.2:38:** [38] Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu **dibaptis dalam nama Yesus Kristus** untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.";
- ☞ **Kis.10:48:** [48] Lalu ia menyuruh mereka **dibaptis dalam nama Yesus Kristus**. Kemudian mereka meminta Petrus, supaya ia tinggal beberapa hari lagi bersama-sama dengan mereka;
- ☞ **Kis.19:5:** [5] Ketika mereka mendengar hal itu, mereka memberi diri mereka **dibaptis dalam nama Tuhan Yesus**; dan lain-lain.

Jelas sekali bahwa para murid pada masa itu membaptis dalam nama Yesus!⁴ Mereka tidak mengalami kerepotan dalam mengenal TUHAN YANG ESA, karena mereka tahu persis siapa Bapa dan Anak dan Roh Kudus, tidak lain dan tidak kurang, yaitu: **Yesus**. Dengan demikian, ketika para murid dalam doanya menyapa Yesus, mereka sedang menyapa Yang Maha Pencipta! Tidak tercatat pula para murid mengajarkan 'trinitas', karena para murid sibuk menyampaikan Injil Kerajaan Sorga kepada orang-orang yang membutuhkannya!

Sebetulnya, untuk sekedar 'aman' dari tanggung-jawab rohani di hadapan Mahkamah Sorgawi kelak, para Jurubaptis cukup membaptis dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus tanpa embel-embel nama-nama (ilah) lain yang salah di hadapan Raja Sorgawi.⁵ Jauh lebih bagus lagi, para Jurubaptis membaptis orang-orang dalam nama Yesus saja, meniru ketegasan sikap para rasul di atas tadi.

Tentang nama Yesus, masih banyak orang Kristen di masa kini juga kurang memahami kebenaran tentang nama itu. Malaikat Gabriel, datang khusus memberitahu Yusuf, tunangan Maria, agar memberi nama "Yesus" kepada Bayi itu. Nama tersebut diberi tahu **[Mat.1:21]** sebelum Anak Manusia lahir. Berarti nama "Yesus" sudah disandang oleh Roh Yesus, sejak di Sorga. Berarti juga bahwa nama Yesus berasal dari Sorga! Bahasa Sorga. Tidak perlu di-'ibrani'-kan menjadi 'yahshua', 'yoshua', 'yehoshua', atau lainnya. Gabriel perlu memberi tahu lebih dahulu agar jangan Bayi itu menyandang nama-cemar, dari bumi, harus menyandang Nama-kudus, yang sudah disandang Raja Sorga sejak di Sorga! Kenyataan ini memberi kesimpulan: **Nama Yang Maha Tinggi di Sorga adalah Yesus (Kristus)!** Tidak perlu dicari nama lain bagi Yang Mahatinggi! Cukup menyembah Dia dalam nama yang Dia sendiri berikan! Sebab apapun urusan yang Saudara ingin selesaikan, jika diselesaikan bersama Raja (Sorga), maka tidak ada tokoh lain yang dapat menghalangi. Mulialah Yesus Kristus!

⁴ Pertanyaan: dengan nama apa para Jurubaptis masa kini membaptis?, dalam nama Allah?, Debata?, Dibata?, Naibata?, Lowalangi? atau nama-nama lain? Apakah nama-nama itu yang Yesus maksudkan dalam sabda: "...baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus?" Silakan Pembaca yang budiman menjawabnya sendiri.

⁵ Bagi Pembaca yang ingin lebih memahami persoalan 'nama' ini, silakan baca buku "**Umat Tuhan, Kenali Sembahan Anda!**" Buku tersebut dapat diperoleh secara gratis, selama persediaan masih ada. Untuk memperolehnya, kirimkanlah alamat lengkap Saudara kepada Penulis, melalui *e-mail* atau kirimkan SMS ke 0813 11654610.

III. YANG MAHA PENCIPTA ADALAH ROH ADANYA!

Bagi yang pernah membaca **Yoh.4:24**, tentunya akan cepat memahami judul tulisan pada bagian ini. Benar, TUHAN yang disembah oleh orang percaya adalah TUHAN yang Roh, bahkan Dia adalah Bapa segala roh.⁶ Roh (yang tidak kasat mata) tidak dapat dibatasi oleh suatu bejana/wadah yang kasat mata. Roh tersebut bebas untuk bergerak ke mana saja. Ia seperti angin yang bertiup ke mana ia mau [**Yoh.3:8**] sesuai kehendak-Nya. Demikian juga Roh Yang Maha Pencipta memulai penciptaan-Nya terhadap bumi dan seluruh isinya, Roh tersebut melayang-layang sesuka-Nya [**Kej.1:2**] untuk melakukan apa yang menjadi kehendak-Nya.

Oleh karena Yang Maha Pencipta adalah Roh maka kita harus memahami tentang alam roh, selain alam fisik. Bahwa sesungguhnya manusia juga terdiri dari tubuh alamiah dan tubuh rohaniah [**1Kor.15:44-46**]. Tubuh yang dapat dilihat secara kasat mata adalah tubuh alamiah, yang tidak dapat dilihat secara kasat mata adalah tubuh rohaniah. Tubuh rohaniah (Ibrani: nesh-aw-maw, Inggris: breath, spirit) itulah yang dihembuskan (Ibrani: naw-fakh', Inggris: to breathe, to blow; Indonesia: hembusan 'nafas') oleh Yang Maha Pencipta ke dalam 'daging' atau tubuh alamiah manusia [**Kej.2:7**].

Tubuh roh berdiam pada tubuh alamiah dan menggerakkan tubuh alamiah [**Ayb.33:4**]. Tubuh roh tetap berdiam dalam tubuh alamiah selama Yang Maha Pencipta ijin, karena roh yang dari TUHAN tersebut tidak selamanya tinggal dalam tubuh manusia [**Kej.6:3**]. Tubuh yang akan dibangkitkan pada hari kebangkitan adalah tubuh rohaniah [**1Kor.15:44**], tubuh jasmaniah akan kembali menjadi tanah seperti semula [**Pkh.12:7**].⁷ Sehingga tidak ada berkat dari orang yang sudah mati! Banyak orang-orang yang memohon berkat dari orang-orang (terhormat/suci?) yang sudah mati! Sungguh mendukakan hati Yesus! [**Pkh.9:5-6**]. Tidak ada manfaatnya menghormati orang-orang yang sudah mati! [**Luk.16:20-31; Ayb.7:9-10** ⁸].

⁶ **Ibr.12:9**: "...kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup?"

⁷ **Pkh.12:7**; "dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada TUHAN yang mengaruniakannya".

⁸ **Ayb.7:9-10**; [9] Sebagaimana awan lenyap dan melayang hilang, demikian juga orang yang turun ke dalam dunia orang mati tidak akan muncul kembali. [10] Ia tidak lagi kembali ke rumahnya, dan tidak dikenal lagi oleh tempat tinggalnya.

IV. ROH DAPAT DIBAGI ! [Yoh.3:34]

Dalam **Yoh.3:34** sangat jelas disebutkan bahwa TUHAN mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas. Artinya TUHAN dapat membagikan Roh-Nya seturut kehendak-Nya. Dalam bahasa Inggris, Yoh.3:34 ini berbunyi: "*For He whom God has sent speaks the words of God, for God does not give the Spirit by measure.*"

Kalimat *God does not give the Spirit by measure*, secara harfiah, berarti TUHAN memberikan (*give*) Roh-Nya tanpa terbatas! Kenapa tidak terbatas? Karena karakter Roh TUHAN yang memang tidak pernah terbatas!, sehingga Dia bisa membagikannya seturut rancangan-Nya.

Contoh pembagian roh ini dapat dilihat dalam catatan **2Raja 2:8-15**:

[8] Lalu **Elia mengambil jubahnya, digulungnya, dipukulkannya ke atas air itu, maka terbagilah air itu ke sebelah sini dan ke sebelah sana,** sehingga menyeberanglah keduanya dengan berjalan di tanah yang kering. [9] Dan sesudah mereka sampai di seberang, berkatalah Elia kepada Elisa: "Mintalah apa yang hendak kulakukan kepadamu, sebelum aku terangkat dari padamu." Jawab Elisa: "**Biarlah kiranya aku mendapat dua bagian dari rohm.**" [10] Berkatalah Elia: "Yang kauminta itu adalah sukar. Tetapi jika engkau dapat melihat aku terangkat dari padamu, akan terjadilah kepadamu seperti yang demikian, dan jika tidak, tidak akan terjadi." [11] Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya, lalu naiklah Elia ke sorga dalam angin badai. [12] Ketika Elisa melihat itu, maka berteriaklah ia: "Bapaku, bapaku! Kereta Israel dan orang-orangnya yang berkuda!" Kemudian tidak dilihatnya lagi, lalu direnggutkannya pakaiannya dan dikoyakkannya menjadi dua koyakan. [13] Sesudah itu dipungutnya jubah Elia yang telah terjatuh, lalu ia berjalan hendak pulang dan berdiri di tepi sungai Yordan. [14] Ia mengambil jubah Elia yang telah terjatuh itu, dipukulkannya ke atas air itu sambil berseru: "Di manakah TUHAN, Sembahan Elia?" **Ia memukul air itu, lalu terbagi ke sebelah sini dan ke sebelah sana, maka menyeberanglah Elisa.** [15] Ketika rombongan nabi yang dari Yerikho itu melihat dia dari jauh, **mereka berkata: "Roh Elia telah hinggap pada Elisa."** Mereka datang menemui dia, lalu sujudlah mereka kepadanya sampai ke tanah.

Apakah Saudara dapat menampak kebenaran atas kata-kata yang digarisbawahi di atas? Elisa beroleh dua bagian roh yang 'diminta'nya kepada Elia (sesungguhnya TUHAN yang mengaruniakan!). Dia dimampukan untuk melakukan tanda ajaib [ayat 14] sebagaimana dilakukan oleh Elia. Ini terjadi karena roh yang dari TUHAN, yang memampukan Elia melakukan tanda ajaib, telah 'transfer' kepada Elisa. Hanya saja para nabi salah menilai [ayat 15] dalam konteks ini, mereka pikir 'roh Elia' yang hinggap kepada Elisa, sesungguhnya roh dari TUHAN yang ada pada Elia telah dibagikan dan hinggap pada Elisa.

Demikian juga sewaktu Yang Maha Pencipta turun ke bumi mengambil rupa manusia (Anak Manusia), dengan menggunakan rahim Maria, untuk menjalankan misi penyelamatan manusia ciptaan-Nya, Dia menaruhkan sebagian Roh-Nya kepada Anak Manusia tersebut (Roh Yang Maha Pencipta hinggap pada Anak Manusia), sehingga Anak Manusia menampilkan kuasa Bapa.

Sewaktu Anak Manusia ada di bumi, sorga tidak kosong bukan? Sebab kalau sorga pada waktu itu menjadi kosong, tentulah tidak mungkin ada pernyataan dari Sorga terhadap Anak Manusia yang disaksikan Yohanes pembaptis dalam **Mat.3:16-17**:

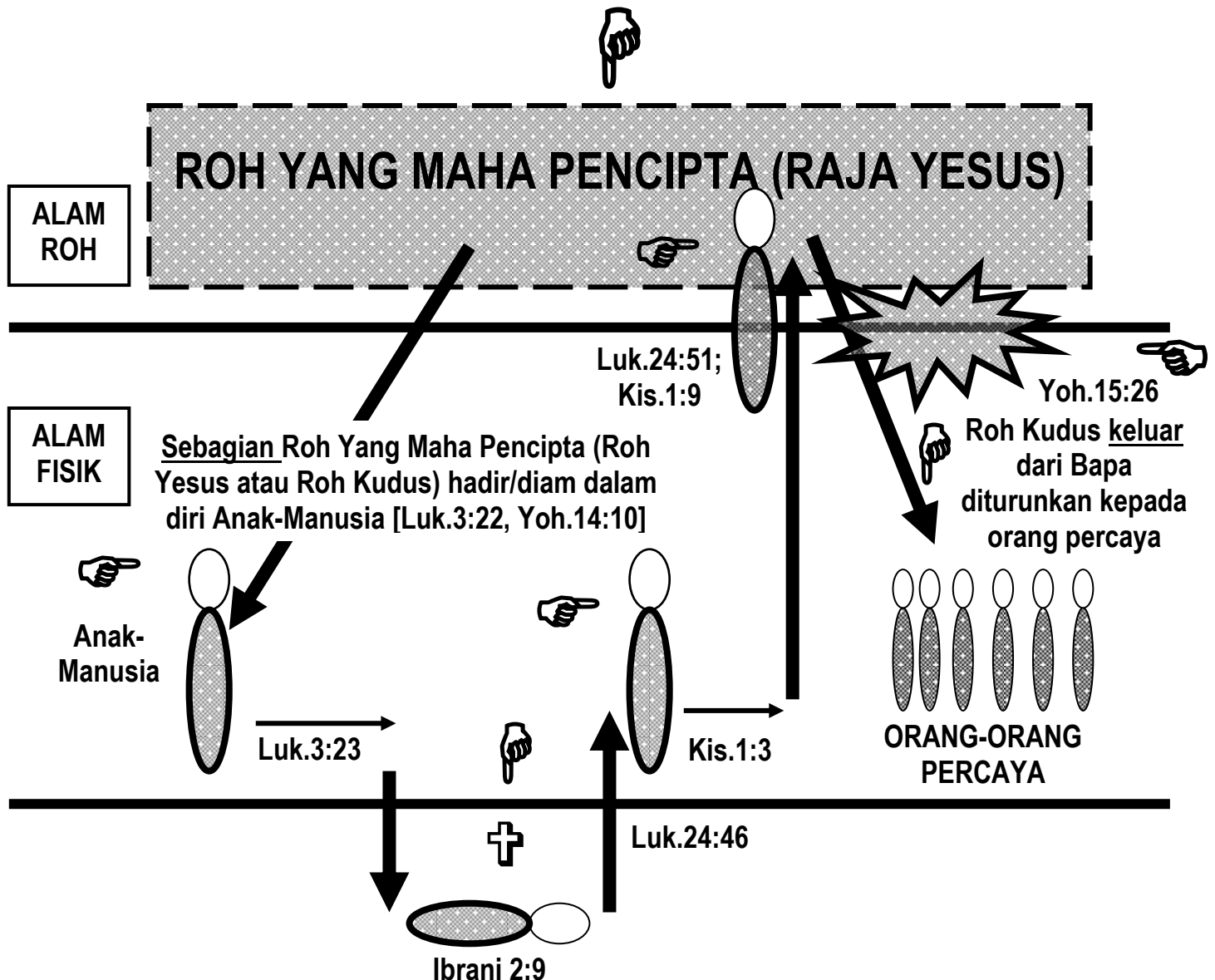
[16] Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat **Roh TUHAN seperti burung merpati turun ke atas-Nya**, [17] lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "**Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.**"

Roh TUHAN yang berkata-kata itu menunjukkan dengan jelas bahwa Roh Yang Maha Pencipta (Yesus) telah turun ke atas Anak Manusia. Jadi, yang berkuasa di dalam Anak Manusia bukan daging tetapi Roh-Nya [Yoh.6:63: **Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup**]. Roh yang ada di dalam Anak Manusia yang melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya [Yoh.14:10].

NOTE: Ingatlah Saudara, tidak ada satu halpun, di bumi maupun di Sorga, yang Roh Yesus tidak dapat lakukan, Dia mampu lakukan segalanya yang Dia mau!

V. MISI PENYELAMATAN MANUSIA OLEH YANG MAHA PENCIPTA (YESUS KRISTUS) SENDIRI

Saudara yang dikasihi Yesus, tolong perhatikan gambar berikut ini, untuk memudahkan Anda memahami dan menampak Kebenaran itu, bahwa Yesus sendiri (Pribadi Maha Esa) yang melakukan semua pekerjaan-Nya dalam menyelamatkan manusia karena (Roh) Yesus adalah *omnipotent* [Maha Mampu, **Luk.1:37**], *omniscient* [Maha Tahu, **Mzm.139:1-6**], dan *omnipresent* [Maha Hadir, **Mzm.139:7-10**];



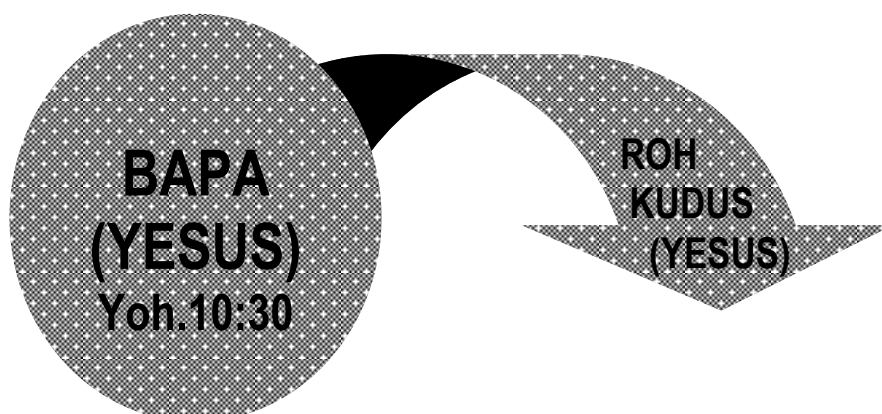
Saudara yang dikasihi Yesus, perhatikan simbol , , dan yang Penulis letakkan dalam gambar di atas, 'Pelaku' semua proses di atas adalah Pribadi (Roh) yang sama, yakni (Roh) Yesus Yang Maha Pencipta. Dalam konteks ini, Dia sendiri (Yesus Esa) yang melakukan misi

penyelamatan manusia, tidak ada pribadi lain: **bukan tiga pribadi**, tetapi hanya **satu Pribadi!** Itu makanya Yesus menyatakan dengan tegas: **AKU DAN BAPA ADALAH SATU [Yoh.10:30]**.

Pernyataan ini menyebabkan Yesus diancam lemparan batu oleh orang-orang Yahudi, karena orang-orang Yahudi 'tidak sudi' Anak-Manusia menyamakan diri-Nya dengan TUHAN! **[Yoh.10:33]**. Orang-orang Yahudi tersebut menilai Yesus 'keterlaluan' dengan menyamakan diri-Nya dengan BAPA, karena yang mereka lihat adalah manusia yang berkata-kata, namun sesungguhnya Roh Yesus yang ada di dalam Anak Manusia adalah yang menyatakan semua itu **[Yoh.14:10]**.⁹

Ke-Esa-an Yesus dapat dilihat dari sabdanya berikut, **Mrk.12:29**: **"Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Sembahan kita, Tuhan itu esa."** Jelas sekali bahwa Yesus tidak menyebutkan 'trinitas' di sana, karena sesungguhnya sewaktu Yesus menyampaikan sabda tersebut, Dia sedang mengajarkan bahwa Yang Maha Pencipta itu Esa adanya. Yang Maha Pencipta sendiri menyatakan itu melalui 'mulut' Anak Manusia, ditegaskan dalam Yoh.10:30!

Roh Kudus adalah Yesus sendiri, sebagaimana dengan jelas diajarkan Yesus dalam **Yoh.15:26**: **Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku.** Roh Kudus keluar dari Bapa (Yesus) sebagaimana ditampilkan dalam ilustrasi di bawah ini untuk mempermudah pemahaman, yang menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Yesus (Bapa) sendiri;



⁹ **Yoh.14:10**: "Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? **Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya**".

Murid Yesus tidak menyembah manusia yang bernama Yesus, tetapi menyembah (Roh) Yesus yang pernah mengambil rupa (daging) manusia [Yoh.4:23-24] dan diam di dalam Anak Manusia! [Yoh.14:10] Sehingga tidak perlu saya mengagungkan 'gambar/patung Yesus' yang berjenggot dan berkumis itu, karena itu semua gambar/patung rekaan. Di China, gambar/patung tersebut menampilkan seorang yang bermata sipit dan berkumis tipis panjang terurai, di Afrika, berkulit hitam dan berambut keriting, di pulau Jawa, lebih parah lagi, digambarkan seperti tokoh Semar! Tidak pula perlu berdebat lukisan siapa yang paling tepat menggambarkan 'wajah Yesus', karena Yesus itu Roh adanya sehingga kita harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran, cukuplah! [Yoh.4:24].

VI. YESUS (KRISTUS): RAJA SORGA!

Sesungguhnya Yesus-Anak-Manusia bukan sedang membawa sesuatu agama ke bumi ini, melainkan mengembangkan Kerajaan Sorga, yang dahulu kala ditolak oleh bangsa Israel [Baca: 1Sam.8:7-10]. Kitab Perjanjian Lama menjadi Kitab Suci agama Yahudi setelah penolakan terhadap Kerajaan Tuhan. Lihatlah banyaknya ketentuan-ketentuan agamawi dalam P.Lama: Hari Ibadah ditentukan harus hari Sabat (yang kemudian tidak diacuhkan oleh Yesus-Anak-Manusia, tolong periksa **Mat.12:9-15a**). Tatacara ibadah dan upacara-upacara keagamaan diatur secara teliti, dan tidak boleh dilanggar secuilpun. Lihatlah ketentuan mengenai Imam (harus dari suku Lewi!) yang harus memimpin upacara/ibadah. Amati pulalah ketentuan tentang hewan kurban, tentang Tata-cara mengatur kurban; sampai kepada pakaian Imam pun diatur dengan teliti. Di dalam P.Baru (jadi: Injil Kristus) tidak terdapat penataan agamawi semacam itu. Hari Ibadah tidak pernah ditetapkan oleh RajaYesus. Sebaliknya, disabdakanNya [Mat.18:20]: ***“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”*** Sungguh, Yesus tidak menghendaki cara-cara agamawi di dalam pengabdian hambaNya kepadaNya, melainkan cara-cara Kerajaan (Sorga). Mulialah Raja Sorga!

Sejak awal Kitab Perjanjian Baru (P.B.)pun Yesus, kendati masih Bayi, sudah diperkenalkan sebagai Raja! **Mat.2:1-12** mencatat tentang orang majus, yang dituntun oleh bintang yang luar biasa sinarnya, datang ke Yerusalem. Untuk mereka, penampakan Bintang Betlehem itu berarti kelahiran seorang Raja besar yang layak untuk disembah, kendati orang

majus itu bukan orang Yahudi. Orang majus datang ke Yerusalem, bertanya-tanya **[Mat.2:2]**: *“Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintangNya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.”*

Orang majus itu berbicara dalam wawasan Kerajaan, bukan wawasan Agamawi! Mereka tidak tercatat memeluk agama manapun juga. Dalam wawasan Kerajaan-dunia, seorang raja yang masih bayi, pasti mewarisi Kerajaan dari orangtuanya. Sebab tidak mungkin seorang bayi membangun suatu Kerajaan-dunia, bukan? Dengan wawasan Kerajaan-dunia inilah mereka mencari bayi yang Raja itu di istana Herodes. Ternyata mereka keliru. Malah Herodes berbalik memerintahkan mereka mencari kepastian di mana Bayi itu berada (tentu dengan tujuan membunuh Dia, pesaing Herodes).

Mat.2:11-12 mencatat hal yang sangat penting: *[11] Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibuNya, lalu sujud menyembah Dia. Merekapun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepadaNya, yaitu emas, kemenyan dan mur. [12] Dan karena diperingatkan di dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan yang lain.*

Para majus itu menyembah Bayi (Yesus) yang Raja, bukan menyembah ibu (Maria), demikianlah wawasan Kerajaan. Berlaku di setiap Kerajaan. Lihatlah betapa dalamnya para majus menganut wawasan Kerajaan: persembahan para majus diserahkan bukan kepada sang ibu, melainkan kepada Raja, kendati masih Bayi.

Para majus mengamati bahwa Bayi Yesus yang mereka sembah ternyata memiliki orangtua yang bukan raja! Yusuf dan Maria adalah orang kebanyakan saja, sama seperti kita. Berarti Yesus adalah Raja Yang **tidak mewarisi** Kerajaan dari orang tuanya. Berarti bukan Yesus yang jasmaniah, melainkan Roh, yang hadir di dalam tubuh Yesus yang Bayi, itulah yang Raja yang disembah oleh para majus (selaras dengan Yoh.4:24, bukan?).

Para majus, yang terbiasa dengan hal-hal yang *magic* atau adi-kodrati, segera mengerti bahwa Roh yang hadir di dalam tubuh Yesus-Anak-Manusia

itu adalah Roh yang Raja, dari Alam Roh atau Sorga, bukan dari Kerajaan-dunia.

Dalam hal Bayi-Yesus, Roh yang berada di dalam diriNya lebih tua-usia dari pada usia-jasmani Yesus-Anak-Manusia¹⁰, sebab “**...Roh Tuhan ada padaNya...**”, demikian dinubuatkan dalam **Yes.11:1-2!** Dapatlah disimpulkan, bahwa Roh Tuhan yang ada dalam diri Yesus-Anak-Manusia sudah berstatus Raja, sejak di Sorga. Sebelum lahir di Betlehem, Yesus adalah Raja Sorga. Selaku Raja Sorga, dan sesuai ketentuan dalil yang berlaku di setiap kerajaan, maka... **Yesus adalah Yang Maha Tinggi (di Sorga)!** Demikianlah jalan pikiran para majus, yang tidak beragama, namun memiliki cukup pengertian tentang Alam Roh dan hal-hal yang adi-kodrati, sehingga mereka dapat memasuki wawasan Kerajaan Sorga dengan tepat! Sungguh, siapa saja yang memasuki wawasan Kerajaan Sorga dan membaca Injil Kerajaan Sorga dengan tepat pasti beroleh berkat-berkat mulia¹¹ seperti perolehan seorang Penjahat yang ikut disalibkan di Golgota [**Luk.23:39-43**] dan perolehan para majus, yang menyembah Yesus Raja Sorga.

¹⁰ Orang Kristen yang sudah maju rohaninya tentu mengakui bahwa usia-jasmani tidak harus sama dengan usia-rohaninya. Dalam hal orang Kristen yang sudah lahir baru, usia rohaninya dihitung sejak harinya dia lahir-baru, sebab sebelum lahir baru, dia mati-rohani, pewarisan dari Adam dan Hawa.

¹¹ **BERKAT PERTAMA: Komunikasi dari Sorga terbuka kepada para majus.** Mereka beroleh instruksi langsung dari Sorga (melalui mimpi) agar tidak kembali kepada Raja Herodes, sebab Sorga mengetahui itikad Herodes, yang ingin membunuh Bayi itu. Berapa banyakkah umat beragama beroleh berkat semacam itu? Berapa banyakkah umat Tuhan yang beroleh petunjuk atau instruksi langsung dari Sorga demi kepentingan Kerajaan Sorga?. **BERKAT KEDUA: Para majus beroleh keberanian** untuk tidak menaati raja Herodes, tetapi menaati TUHAN! Apakah orang majus itu beragama? Apakah mereka warga gereja? Apakah mereka sudah memberi diri dibaptis-air? Semuanya “Tidak!” Berapa banyakkah umat beragama yang memiliki berkat keberanian seperti yang ditunjukkan para majus? Rasanya karena belum menyembah Raja Yesus secara benar, baru sekedar mengakui Yesus adalah Juruselamat, itu yang menyebabkan bagian terbesar umat Kristen tidak memperoleh berkat-berkat seperti yang dinikmati para majus itu. **BANDINGKANLAH:** Pada zaman Kekaisaran Romawi, semua rakyat, termasuk orang-orang Kristen, diharuskan menyembah Kaisar atau Raja Romawi. Tetapi orang-orang Kristen di kala itu sudah sangat mengenal dan mengakui bahwa Yesus-lah Raja dan Sembahan mereka satu-satunya. Orang-orang Kristen ini menolak menyembah Kaisar. Dengan berani mereka menyatakan: **“Raja kami adalah Yesus Kristus!”** Berapa banyakkah orang Kristen di masa kini yang memuliakan Yesus dengan menyatakan hal yang sama?

Saudara yang dikasihi Yesus, coba perhatikan catatan **Yoh.18:33-38b** berikut ini:

[33] Maka kembalilah Pilatus ke dalam gedung pengadilan, lalu memanggil Yesus dan bertanya kepada-Nya: "Engkau inikah raja orang Yahudi?" [34] Jawab Yesus: "Apakah engkau katakan hal itu dari hatimu sendiri, atau adakah orang lain yang mengatakannya kepadamu tentang Aku?" [35] Kata Pilatus: "Apakah aku seorang Yahudi? Bangsa-Mu sendiri dan imam-imam kepala yang telah menyerahkan Engkau kepadaku; apakah yang telah Engkau perbuat?" [36] **Jawab Yesus: "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini."** [37] Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Jadi Engkau adalah raja?" **Jawab Yesus: "Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku."** [38] Kata Pilatus kepada-Nya: "Apakah kebenaran itu?" [38b] Sesudah mengatakan demikian, keluarlah Pilatus lagi mendapatkan orang-orang Yahudi dan berkata kepada mereka: "Aku tidak mendapati kesalahan apapun pada-Nya.

Sangat jelas, Yesus mengatakan kepada Pilatus bahwa 'Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini' [ayat 36]. Kalau Kerajaan-Nya bukan dari dunia ini, pastilah itu Kerajaan Sorga! Secara tegas, melalui pernyataan ini bahwa Yesus adalah Raja dalam Kerajaan-Nya (Kerajaan Sorga)! Selain itu, pada ayat 37, Yesus sabdakan bahwa untuk itulah (sebagai Raja) Dia datang ke dalam dunia ini untuk memberi kesaksian tentang kebenaran **[Yoh.14:6]** supaya setiap orang mendengar suara-Nya! Oleh karena itu, kita harus menerima kebenaran itu dan kitapun mendengarkan-Nya (dan menaati-Nya) sebagai Raja! Untuk itu, Saudara, berdoalah sebagai berikut, agar Anda dituntun masuk menjadi bagian Kerajaan Sorga:

"Yesus, Raja Sorga adalah Pemilik Kerajaan Sorga, saya adalah hamba-Nya. Raja Yesus adalah penguasa atas diriku, saya harus taati Dia senantiasa. Selaku hamba Yesus, saya akan memuliakan Dia selamanya, dan hanya Yesus yang saya muliakan, sebagai Raja dan Juruselamat Yang Agung bagi saya dan kehidupan saya. Kiranya Roh Yesus menuntun saya ke dalam wawasan Kerajaan Sorga dan melayakkan saya menjadi warga Kerajaan Sorga. Demikian, dengan tegas saya nyatakan sikap saya di atas. Amin"

Kesaksian Pelayanan 1 (tentang wawasan Injil Kerajaan Sorga)

Pada pertengahan bulan Oktober 2008, tepat pada bulan puasa saudara-saudara yang Muslim, saya kedatangan tiga orang Muslim yang mengaku para 'Pencari Tuhan' (mereka mengutip suatu judul sinema elektronik yang sedang tayang pada waktu itu), yakni Sdr. Ar, Sdr. Ur, dan Sdr. Hr. Salah satu dari mereka yang datang, Ar, sudah cukup lama saya kenal, karena yang bersangkutan adalah pedagang makanan keliling di lingkungan sekitar rumah kami. Beberapa waktu (sebulan) sebelumnya, Ar ini sudah pernah mendengarkan Injil yang saya sampaikan kepadanya berdasarkan pertanyaan yang diajukannya pada saya tentang Yesus. Berawal dari pengalaman pertemuan kami inilah Sdr. Ar mengajak kedua temannya yang lain untuk belajar tentang kebenaran.

Melalui telepon, Ar menyampaikan: "Bang Sinaga, kami mau datang ke rumah. Saya dan dua teman saya, kami mau *sharing-sharing!*" Saya tanya: "Mau *sharing* apa?", lalu dijawab: "Kami mau cari kebenaran!". Sepintas hati saya bersyukur beroleh kesempatan ini dan bersyukur pula karena pernyataan itu menjadi dasar bagi saya nantinya untuk menyampaikan kebenaran Injil Kerajaan Sorga, karena itu yang mereka cari. Saya jawab lagi: "Baiklah, mau datang kapan?", langsung dijawab: "Sekarang!". Tanpa diberi kesempatan berpikir panjang, saya mengiyakan pertemuan kami. Segera saya berdoa ke kamar memohon petunjuk dan kelayakan dari Yesus, Raja Sorga, akan apa-apa yang harus saya lakukan.

Singkat cerita, dalam pertemuan tersebut, salah-satu teman Ar, yaitu Ur menyampaikan uneg-unegnya bahwa dia sudah tidak percaya lagi dengan agamanya (dengan alasan yang tidak perlu saya sampaikan di sini). Dalam pertemuan tersebut, didapat informasi bahwa Ur sudah pernah bertemu dan berdiskusi dengan beberapa pendeta tetapi tidak puas dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya. Kepada saya Ur dengan tegas mengatakan: "Saya bukan orang yang beragama, Bang!". Dia juga menambahkan, ketikanya sewaktu istri dari Ur membawa anaknya ke rumah sakit dan ditanya tentang agamanya, Ur ini berontak dan menolak untuk mengisi kolom agama di dalam formulir pengobatan, meskipun pada akhirnya dia 'mengalah' dengan meminta istrinya mengisi juga.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan ini, saya melihat yang paling terbebani adalah Ur. Sebelum memulai pembicaraan, saya menegaskan bahwa yang

akan saya sampaikan adalah Injil, mereka setuju seraya mengatakan bahwa di dalam agamanya, mereka juga harus mengimani Injil. Oleh karena itu, sayapun bebas menyampaikan Injil Kerajaan yang diajarkan oleh Raja Yesus **[Mat.9:35]**.

Saya sampaikan pada Ur bahwa saya juga sependapat dengan dia. Dia kaget dengan pernyataan saya itu, saya katakan bahwa agama tidak dapat menyelamatkan, yang dapat menyelamatkan adalah Yesus! Bahwa Yesus yang saya sembah juga tidak membawa agama apapun ke dunia ini, yang Dia bawa adalah Injil Kerajaan Sorga **[Mat.24:14]** yaitu tentang keselamatan, kasih karunia, dan kebenaran. Saya melihat hati Ur terbuka mendengar penjelasan ini, wajahnya yang tadi 'kusut' mendadak cerah. Sdr. Ur ini digiring oleh TUHAN ke dalam wawasan Injil Kerajaan Sorga bukan wawasan agamawi, sehingga saya bebas menyampaikan tentang Yesus kepada Ur. Lalu saya sampaikan, bahwa ada perbedaan mencolok antara Murid Yesus dengan umat agamawi. Murid Yesus sibuk memperluas Kerajaan Sorga dengan membawa kabar sukacita (Injil) tentang keselamatan, umat agama sibuk mengurus agamanya. Lalu saya tegaskan bahwa saya bukan sedang mengkristenkan mereka, karena saya tidak ikut-ikutan mengurus agama, tetapi memperkenalkan mereka pada Yesus Raja Sorga yang adalah TUHAN bagi semua orang tanpa membeda-bedakan agama, bahasa, suku-bangsa, warna kulit, dan lain-lain **[Kis.10:36]** ¹²

Ur, Ar, dan Hr ini tertarik dengan penjelasan tersebut. Banyak lagi pertanyaan yang mereka ajukan, Puji Raja Yesus, pertanyaan-pertanyaan mereka beroleh jawaban yang dapat mereka terima. Bahkan selama kurang lebih satu setengah jam saya memberi jawab kepada mereka tentang Injil Kerajaan Sorga. Tidak lupa saya sampaikan juga bahwa TUHAN yang disembah oleh orang yang mau diselamatkan haruslah Yesus Yang Esa! Saya beroleh kesempatan menjelaskan misi penyelamatan oleh Yesus seperti yang telah saya sampaikan pada halaman 9 (sembilan) Buku Kecil ini. Pada akhir pertemuan saya tawarkan kepada mereka untuk dituntun berdoa kepada TUHAN Yang Maha Pencipta, mereka setuju. Segera mereka

¹² **Kisah. 10:34-36:** [34] Lalu mulailah Petrus berbicara, katanya: "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa TUHAN tidak membedakan orang. [35] Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya. [36] Itulah firman yang Ia suruh sampaikan kepada orang-orang Israel, yaitu firman yang memberitakan damai sejahtera oleh **Yesus Kristus, yang adalah Tuhan dari semua orang.**"

menengadahkan kedua tangan, berancang-ancang untuk berdoa, sebagaimana layaknya sikap berdoa yang mereka ketahui (dan saya tidak melarangnya), namun saudara-saudara tersebut melihat saya melipat kedua tangan dan menundukkan kepala, ajaib Yesus, mereka juga ikut melipat kedua tangan dan menundukkan kepala mereka. Terpujilah Yesus! Bukan cuma kebenaran Injil saja yang mereka terima tetapi Yesus juga menuntun sampai kepada sikap berdoa-pun. Jadilah saya menuntun mereka berdoa kepada TUHAN Yang Maha Pencipta (tentu saja itu pasti kepada Yesus, karena saya mengimani bahwa Yang Maha Pencipta itu adalah Yesus, tiada yang lain! Di hati ini, nama yang dipermuliakan cuma Yesus!). Inilah, kurang lebih, doa yang saya tuntunkan kepada mereka:

“Bapa Yang Maha Pencipta, yang menciptakan langit bumi, laut, dan seluruh isinya, Bapa yang menciptakan saya. Saya bermohon dihadapan-Mu agar Dikau memperkenalkan diri-Mu kepada saya secara pribadi. Saya bermohon ampun atas pemberontakan saya di hadapan-Mu yang mendukakan hati-Mu. Saya mau beroleh keselamatan yang dari-Mu ya TUHAN. Kiranya kebenaran yang Dikau bagikan pada saya, dimeteraikan ke dalam batin saya, tidak lagi dicuri oleh si Iblis. Untuk hari-hari ke depan, kiranya Roh-Mu yang menuntun saya agar saya semakin mengenal Dikau. Dalam nama Bapa saya berdoa.”

(Pembaca yang budiman, Andapun dapat mengucapkan doa yang tersebut di atas, supaya memiliki pengenalan akan Yesus, Raja Sorga!)

Demikianlah doa itu selesai mereka ucapkan, meskipun di antara mereka kadang-kadang pengucapannya agak terbata-bata. Tetapi pada akhir pembicaraan, mereka menyampaikan (terutama Ar dan Ur) bahwa mereka mengimani kebenaran yang telah disampaikan tersebut. Terpujilah Yesus, Raja Sorga!

Kesaksian Pelayanan 2 (Tentang Yesus itu Esa, dan kepastian keselamatan di dalam-Nya)

Ada ketikanya, di bulan November 2008, ketika mengikuti satu kegiatan di Yogyakarta, teman satu kamar di sebuah hotel (Sdr. Sbk, Muslim), bertanya pada saya tentang kekristenan (mungkin mau membandingkan dengan agama yang dianutnya). Saudara ini mencecar saya dengan banyak pertanyaan. Sampai pada suatu waktu, saya tanyakan kepada Sbk: “Kalau

Yang Maha Pencipta memanggil Bapak sekarang, apakah Bapak ke Sorga atau Neraka?”.¹³ Agak ‘gelagapan’ Sbk menjawabnya. Sampai tiga kali saya harus mengulang pertanyaan yang sama dan tiga kali pula dia tidak dapat menjawab dengan tegas, selain mengatakan: “Masuk Sorga tidak gampang, Pak!”. Wah, hati saya kasihan terhadap Bapak ini. Lalu dengan tegas saya mengatakan: “Kalau saya Pak, sejak sekarang ini saya sedang menjalani keselamatan saya, ketikanya nanti Yang Maha Pencipta memanggil saya, saya pasti berada di Sorga bersama Yesus, Yang Maha Pencipta! Hal yang sama juga berlaku bagi Bapak, bahwa Bapak akan beroleh Sorga dengan menerima Yesus sebagai Raja dan Juruselamat. TUHAN Yang Maha Kasih tidak akan mempersulit manusia ke Sorga, karena Dia mengasihi Bapak. Bukankah itu tujuan TUHAN mengasihi Anda, supaya Anda selamat”. Sejenak Bapak ini terdiam. Lalu saya lanjutkan lagi: “Pak, tiada keraguan hanya di dalam Yesus ada keselamatan!” Saya juga sampaikan bahwa yang disampaikan ini sejalan dengan ‘doa permintaannya’ hampir setiap hari untuk ditunjukkan ‘jalan yang lurus’ (*Ihdinash shiraathal mustaqiim*, tunjukkanlah (pimpinlah) kami ke jalan yang lurus” **Qs 1 Al Faatihah ayat 6**).¹⁴ “Ini potong kompas, Pak” lanjut saya, “Saya sudah tunjukkan Bapak siapa ‘jalan’ itu¹⁵, tinggal terima saja”. Saya meminta kepada Sdr. Sbk untuk merenungkan yang saya sudah sampaikan kepadanya. Singkat cerita, pada hari itu, pembicaraan kami terhenti di sana.

Saya menyangka Sdr. Sbk sudah ‘jera’ untuk bertanya lagi, ternyata keesokan harinya yang bersangkutan bertanya lagi melanjutkan pembicaraan

¹³ Ironisnya, pernah Penulis, sewaktu menyampaikan renungan di dalam suatu kebaktian persukutuan umat kristiani suatu kantor di Jakarta, menanyakan pertanyaan yang sama kepada jemaat yang hadir, sebagian besar terdiam dan tidak menjawabnya (Bingung atau kurang percaya? Saya tidak tahu. Iblis menutupi hati mereka dengan kebimbangan dan keraguan). Kasihan saya, terhadap mereka, Yesus belum menjadi kepastian bagi mereka. Namun bagi murid-murid yang percaya Yesus, mereka sedang menjalani keselamatan sejak di bumi ini terus sampai ke Sorga kekal. Sehingga ketika Yesus memanggil, mereka tinggal pindah alam saja, dari alam fisik berpindah ke alam roh **[Mat.22:30]**.

¹⁴ Surat **Qs 1 Al Faatihah 6** *Ihdinash shiraathal mustaqiim*, artinya: tunjukkanlah (pimpinlah) kami ke jalan yang lurus, selalu dilantunkan setiap mau *shalat*.. Sudah cukup jelas sesungguhnya Isa Almasih (Yesus Kristus) adalah *shiraatum mustaqiim*, tertulis dalam **Surat Qs. 43 Az Zukhruf 61**: “*Wa innahu lai’ilmu lis saa’ti fa laa tamtarunna bihaa wa tabi’uuni haadzaa shiraathum mustaqiim*”, artinya: dan sesungguhnya Isa itu benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat, karena itu kamu janganlah ragu tentang hari kiamat itu dan ikutilah Aku, inilah jalan yang lurus.

¹⁵ **Yoh.14:6: Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.**

sebelumnya. Puji Yesus, Dia mengarahkan saya menginjili Sdr. Sbk ini dua hari berturut-turut! Kali ini pertanyaannya sangat 'theologis' dan memang sudah saya tunggu-tunggu sejak pembicaraan kemarinnya. Sambil merujuk seorang mantan biarawati (Irn Hnd) yang *mualaf* (ganti agama) karena beroleh 'hidayah' dari surat Al Ikhlas, Sdr. Sbk menyampaikan: "Pak, Tuhan itu tidak beranak dan memperanakkan, dan Dia itu Esa! Sdr. Irn Hnd juga menjadi *mualaf* karena menemukan ayat tersebut dalam surat Al Ikhlas."

Terhadap pernyataan Sbk tersebut, saya menyampaikan kepada Sbk sebagai berikut:

"Memang benar TUHAN tidak beranak dan tidak memperanakkan selayaknya manusia ciptaanNya, tentunya Dia jauh lebih luhur dari ciptaan-Nya. Namun perlu dipahami, bahwa bukan kemauan Maria (Maryam) untuk mengandung Anak Manusia (Isa), semua karena kemauan Yang Maha Pencipta, dengan perkataan lain, Anak Manusia lahir bukan karena keinginan laki-laki dan Maria tetapi karena keinginan Yang Maha Pencipta, hal ini berarti kandungan Maria di luar kekuasaannya! Jadi Yesus bukan anaknya Maria atau Maryam! Saya kutip Surat **Qs. 21 Al Anbiyaa' 91**: "*Wal latii ahsanat farjahaa fanakfakhaa fiiha mir ruuhina wa ja'alnaaha wabnahaa aayatal lil'aalamiin...*", artinya: Dan (ingatlah berita Maryam) yang memelihara kehormatan, maka Kami tiupkan kepadanya ruh kami dan Kami jadikan dia bersama puteranya sebagai bukti (kekuasaan Tuhan) bagi semesta alam".

Benar! Sebagai bukti kekuasaan TUHAN! Dia sanggup dan sesukaNya melakukan apa saja yang Dia rasa perlu, termasuk ambil rupa manusia. TUHAN-lah yang meniupkan ruh-Nya ke dalam kandungan Maria (Maryam), bukan atas inisiatif Maryam. Jadi Roh TUHAN-lah yang ada dalam kandungan Maryam! Oleh karena itu saya bukan menyembah manusia yang bernama Yesus, tetapi menyembah Roh Yesus yang pernah memanfaatkan rahim Maryam dan mengambil rupa manusia."

Terhadap pernyataan Sdr. Sbk yang menyatakan bahwa Tuhan itu Esa, saya sungguh menyetujuinya. Dalam hal ini, sebenarnya Sdr. Sbk, secara tidak langsung, mau mempertanyakan dogma 'trinitas'. Saya sampaikan bahwa Yesus tidak pernah mengajarkan 'trinitas', yang Yesus ajarkan, di dalam Mrk.12:29, adalah Tuhan itu Esa. Saya sampaikan bahwa sesungguhnya Sdr. Irn Hnd (si *mualaf*) tidak mengenal Yesus secara tepat dalam wawasan yang tepat, sebab dia memahaminya terbatas dari ajaran agamanya pada

saat itu yaitu adanya Tuhan Bapa, Tuhan Putra, dan Tuhan Roh Kudus, sehingga kalau secara matematis jumlahnya memang tiga, sulit memang bagi orang Kristen-pun menjelaskan bahwa Yesus itu Esa, apabila diawali dari pemahaman tadi. Saya sampaikan kepada Sdr. Sbk pemahaman yang telah saya sampaikan pada halaman 9 (sembilan) Buku Kecil ini, bahwa 'Pelaku' dari semua karya penyelamatan-Nya adalah satu Pribadi (Roh) yang sama yaitu Yesus, bukan tiga pribadi. Puji Raja Yesus, Bapak ini tidak dapat membantahnya!

Saya sampaikan juga bahwa bahkan sebelum Yesus-Anak-Manusia dilahirkan, pengakuan ke-TUHAN-an Yesus sudah dipersaksikan (dalam kepenuhan Roh Kudus) oleh Elisabet, ibu dari Yohanes Pembaptis, sepupu Maria, dalam **Luk.1:40-42**:

[40] Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet.

[41] Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabetpun penuh dengan Roh Kudus, [42] lalu berseru dengan suara nyaring: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. [43] **Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?**

Demikianlah kami menutup pembicaraan kami. Saya percaya, Sdr. Sbk telah beroleh pengenalan tentang Yesus dari penyampaian yang cukup panjang tadi. Yesus izinkan dia beroleh pengenalan awal tentang Injil Kerajaan Sorga sampai dua hari berturut-turut, tentunya bukan tanpa maksud.

VII. MUSUH UTAMA KERAJAAN SORGA

Dalam kitab-kitab sejarah, tentunya Pembaca budiman pernah membaca bahwa setiap kerajaan dunia mempunyai obsesi untuk memperluas kerajaan dan memiliki musuh untuk ditaklukkan. Demikian juga Kerajaan Sorga, dalam hal ini memiliki kemiripan dengan kerajaan dunia, yaitu bahwa Kerajaan Sorga juga memiliki obsesi memperluas kerajaan dan tentunya juga mempunyai musuh yang harus ditaklukkan dan diperangi.

Perbedaannya adalah kerajaan dunia memperluas wilayahnya dengan melakukan aneksasi atau invasi wilayah lain menjadi bagian wilayah kekuasaannya dengan paksa, kerajaan yang lebih kuat menaklukkan

kerajaan yang lebih lemah! Kerajaan Sorga diperluas dengan semakin banyaknya orang-orang yang masuk ke dalamnya, jadi luasnya bukan luas wilayah geografis atau topologis tetapi dengan banyaknya orang-orang yang diselamatkan. Perluasan Kerajaan Sorga tidak dilakukan dengan menaklukkan orang-orang dengan paksa tetapi justru memenangkannya!

Lalu siapakah musuh Kerajaan Sorga? Manusia? Bukan! Mari perhatikan catatan dalam **Efesus 6:12-17** berikut ini:

[12] **karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.** [13] Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata TUHAN, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. [14] Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangkan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, [15] kakimu berkasutkan kerelaan **untuk memberitakan Injil damai sejahtera**; [16] dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, [17] dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman TUHAN

Saudara, musuh Kerajaan Sorga adalah Iblis dalam segala bentuk pemerintahannya (kegelapan membentuk pemerintahan yang dipimpin oleh Iblis atau Satan [**Why:12:29**], untuk mengerecoki Kerajaan Sorga dan warga Kerajaan Sorga). Oleh karena itu, sebagai warga Kerajaan Sorga, adalah merupakan suatu keistimewaan (*privilege*) dilibatkan oleh Raja Sorga untuk 'berperang' bersama-sama memerangi musuh bersama (*common enemy*).

Untuk dilayakkan berperang melawan Iblis, tentunya Anda sendiri juga harus dibereskan dari cengkeraman Iblis. Sebelum Anda mengusiri setan dari orang lain, Anda sendiri juga harus terlebih dahulu mengusiri setan dari diri Anda sendiri! Mari kita simak dan taati sabda Yesus berikut ini: **Mrk.16:17: "Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka"**

Sabda ini merupakan perintah Raja yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, bagi orang yang percaya tanda ini harus menyertai mereka: mengusir setan-

setan demi nama Yesus! Saudara, pernahkan Anda mengusiri setan-setan dari diri Anda sendiri dan dari lingkungan Anda? Mungkin ada orang yang berdalih dengan menjawab pertanyaan ini: "Buat apa! Bukankah saya orang percaya dan Iblis sudah ditaklukkan!". Bagi Pembaca yang bertepatan 'memiliki dalih yang sama', renungkanlah hal ini: Anda percaya kepada Yesus? itu baik, tapi bukankah Iblis juga percaya pada Yesus?, bahkan setan-setan gemetar terhadap-Nya [**Yak.2:19**]¹⁶, lalu apa bedanya Anda dengan Iblis? Harus berbeda! Supaya 'jelas' bedanya, maka Anda harus tegaskan dengan ucapan Anda [**Mat.12:37**], **Enyah kau setan dari hidupku!** Sebagaimana Yesus sudah terlebih dahulu mempraktekkannya untuk kita contoh, Dia mengusir Iblis dengan mengatakan: Enyahlah Iblis! [**Mat.4:10**]¹⁷. Berdoalah seperti ini, di dalam kesadaran bahwa Anda mau terbebas dari cengkeraman Iblis yang mendominasi Anda:

Raja Yesus, saya mengaku bahwa di masa lalu saya hidup di dalam kegelapan, didominasi oleh si Iblis, pemberontak dari Kerajaan Sorga. Saya ingin memasuki Kerajaan Sorga; maka saya bermohon penyucian diriku dari segala dosa di masa lalu; oleh darah Yesus diriku disucikan sehingga layak untuk memuliakan Yesus Kristus, Rajaku. Demi nama Yesus, enyah semua malaikat Iblis yang menghimpit kepribadianku, tidak berlaku lagi kuasamu, saya adalah milik Yesus. Saya hanya terikat perjanjian dengan Yesus Kristus, Rajaku, dalam bentuk perjanjian baru. Saya bermohon kiranya Roh Yesus bekerja dalam diriku, menyingkirkan roh-roh najis dan ajaran-ajaran kegelapan yang sempat mendekam di dalam batinku. Mohon Yesus membentuk diriku sehingga layak disebut warga Kerajaan Sorga dan dilayakkan ikut memperluas Kerajaan Sorga. Kiranya Yesus mengutus malaikat Sorga mengawali saya dan kuasa Yesus membungkus saya dan saya hidup dalam pemeliharaan Roh Yesus. Amin.

(bagi Pembaca yang tergerak untuk lebih tuntas lagi meninggalkan pemerintahan Iblis dan membutuhkan bantuan rohani untuk itu, silakan Anda hubungi Hamba Yesus yang sudah dilayakkan-Nya, untuk melayani Anda secara pribadi)

¹⁶ **Yak.2:19**: Engkau percaya, bahwa hanya ada satu TUHAN saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.

¹⁷ **Mat.4:10**: Maka berkatalah Yesus kepadanya: "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Sembahanmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

Dalam Mrk.16:17 tadi, Yesus juga sabdakan bahwa **...mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka**". Orang yang sudah menyusuri setan-setan dari dirinya, tentunya akan berbicara dalam bahasa baru, bahasa baru di sini maksudnya, bukan bahasa-bahasa baru yang tidak dimengerti orang, tetapi dari bahasa yang kasar menjadi bahasa yang dikendalikan secara rohani. Sebab banyak pula terjadi pelesetan terhadap sabda ini, sehingga banyak orang dengan alasan 'kepenuhan roh' berbahasa yang aneh-aneh dalam kebaktian-kebaktian kristiani. Waspadalah!¹⁸

VIII. TIADA (NAMA) TUHAN SELAIN (NAMA) YESUS!

Saudara yang dikasihi oleh Raja Yesus, Anda harus membiasakan diri untuk mempersaksikan pernyataan iman bahwa tiada Tuhan selain Yesus dan tiada nama lain yang disembah selain nama Yesus! Anda perlu 'mencontoh' ketegasan sikap saudara-saudara kalangan Ismailiyah yang tegas-tegas menolak 'Tuhan' lain dalam keimanan mereka. Sesungguhnya sikap tegas tersebut justru harus datang dari orang-orang Kristen: Tiada Tuhan selain Yesus! Namun pada kenyataannya, orang-orang Kristen menjadi permisif dan kompromistis, sehingga membiarkan begitu saja 'kontaminasi' pengaruh iman (bahkan nama Sembahan) asing masuk dengan leluasa merecoki iman kristiani. Tidak perlu ada nama (ilah) lain yang 'mencemari' batin Anda. Hal ini perlu, agar apa yang terpancar dari Anda adalah sikap yang mempermuliakan Yesus, Raja Sorga, semata.

Sebagaimana tertulis dalam **Kis.4:12**

"Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia (Yesus), sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."

Saudara, apakah Anda menampak kebenaran di sana? Bahwa hanya di dalam Yesus ada keselamatan! dan tidak ada nama lain yang diberikan

¹⁸ Bagi Pembaca yang ingin lebih memahami persoalan 'bahasa lidah' yang banyak melanda kebaktian-kebaktian kristiani di Indonesia, silakan baca buku "**Serba-Serbi Bahasa Roh**". Buku tersebut dapat diperoleh secara gratis, selama persediaan masih ada. Untuk memperolehnya, kirimkanlah alamat lengkap Saudara kepada Penulis, melalui e-mail atau kirimkan SMS ke 0813 11654610.

kepada kita selain nama Yesus yang dapat menyelamatkan kita?¹⁹ Selain itu, Yesus sudah sampaikan bahwa hanya dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa [Luk.24:47]²⁰, bukan dalam nama lain dan bukan pula dalam pribadi lain!

IX. PENGINJILAN '3 MENIT' ²¹

“Yesus adalah Yang Maha Pencipta,[Yoh.8:56-58] DIA telah utus Nabi-nabi untuk menyadarkan manusia yang memberontak pada-Nya, tapi manusia ciptaan-Nya menolak-Nya.[Mat.23:37; Yoh.1:11] Karena begitu besar kasih-Nya,[Yoh.3:16] sehingga harus DIA sendiri yang datang ke bumi mengambil rupa Anak Manusia[Flp.2:7-8] untuk menyelamatkan umat manusia. DIA serahkan nyawa-Nya untuk diambil-Nya kembali sebagai bukti kekuasaan-Nya dan penebusan dosa-dosa manusia[Yoh.10:14-18], setimpal dengan nyawa-Nya, Dia ambil alih hukuman yang seharusnya kita tanggung![Yes.53:1-6; Ibr.2:9;15-16]. Keselamatan hanya ada dalam Yesus.[Kis.4:12] Percayalah dan terimalah Yesus sebagai Raja dan Juruselamat maka Anda akan selamat!”.[Yoh.14:1-4; Kis.16:31; Rm.10:9-10] DIA tidak memandang agama dan suku bangsa [Kis.10:34-36], ketika Anda menerima-Nya Anda sudah beroleh Sorga!” [Luk.23:42-43]

¹⁹ Masih banyak perdebatan tentang nama Sembahan. Para Theolog, pemimpin Gereja mempertahankan pendapat secara theologis, bahwa sah-sah saja memanggil Yesus dengan nama ilah lokal maupun ilah yang berasal dari agama semawi dari seberang. Sungguh suatu sikap yang membingungkan! Kebanyakan orang-orang Kristen, mungkin karena pengaruh pemimpin Agama/Gereja, tidak bisa tegas bahwa hanya nama Yesus yang menyelamatkan, sehingga banyak jemaat, dalam kehidupannya, selain menyembah Yesus juga memperlakukan nama (ilah) lain! Padahal sudah cukup jelas dan tegas: hanya di dalam nama Yesus ada keselamatan, di dalam nama-nama (ilah) lain tidak ada keselamatan! [Luk.24:47; Kis.4:12]. Saya tidak mau masuk dalam perdebatan tersebut, saya memilih sikap: **Tiada (nama) Tuhan selain (nama) Yesus!**

²⁰ Lukas 24:47-48: [47] **dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.** [48] Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Benar Saudara, kita adalah saksi dari semua ini!

²¹ Pembaca yang terkasih, bacalah (bersuara atau dalam hati) bagian ini dengan menempatkan diri Anda sebagai pihak yang sedang mempersaksikan misi penyelamatan Sorga bagi seluruh umat manusia termasuk bagi Anda sendiri. Hal ini harus sering dilatih dengan sengaja, agar pada saatnya nanti, Anda disanggupkan Sorga mempersaksikan keselamatan di dalam Yesus, Raja Sorga, kepada siapa saja yang membutuhkannya.